

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi sampai remaja yang mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan menuju proses pematangan (Wong, 2008). Dan hal tersebut yang membedakan antara anak dengan orang dewasa. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan umurnya (Depkes, 2006). Anak usia prasekolah merupakan masa-masa untuk bermain dan mulai memasuki taman kanak-kanak. Dimana Masa emas tumbuh kembang anak ialah ketika anak berusia 0 – 6 tahun (WHO, 2009). Otak manusia mengalami perubahan struktural dan fungsional yang luar biasa antara 24 minggu sampai 42 minggu setelah konsepsi. Perkembangan ini berlanjut saat setelah lahir hingga usia dua atau tiga tahun (Gunawan, 2010). Menurut Wong (2009), perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, kognitif, psikoseksual, psikososial, dan bahasa. Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap berbagai stimulus seperti suara, mengikuti perintah dan berbicara secara spontan (Soetjningsih, 2013). Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara dalam berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka (Hurlock, 2010).

Pada usia 2- 4 tahun, tidak jarang kita jumpai anak yang bahasanya masih sulit dimengerti. Tidak jarang anak gemar sekali mengucapkan kata-kata kotor

tanpa mereka tahu secara pasti arti dari kata yang mereka ucapkan. Apalagi lingkungan baik di dalam rumah atau di luar rumah di mana orang dewasa atau remaja gemar sekali menggunakan kata-kata kotor untuk bergurau, mencaci maki atau sekedar iseng-iseng saja.

Di Jawa Timur tahun 2008 angka kejadian anak yang mengalami perkembangan yang tidak optimal sebanyak 0,14% dengan gangguan bicara dan bahasa sekitar 10-20% (Dianita dan Ida, 2013). Berdasarkan hasil dari pengambilan data awal yang peneliti lakukan pada lima Pos PAUD yang ada di Wilayah Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik didapatkan jumlah anak usia prasekolah sebanyak 170 anak, setelah dilakukan skrining aspek perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di Lima Pos PAUD didapatkan 31 anak yang mengalami gangguan pada aspek perkembangan bahasa dengan persentasi 25,8%. Adapun jumlah anak yang mengalami gangguan perkembangan bahasan dari lima Pos PAUD tersebut diantaranya 12,9% di Pos PAUD Sekar Arum, 19,3% di Pos PAUD Angrek, 25,5% di Pos PAUD Tunas Harapan Bunderan, 22,5% di Pos PAUD Flamboyan 2, dan 32,25% di Pos PAUD Permata Hati. Apabila masalah gangguan perkembangan bahasa tersebut tidak segera ditangani, maka anak tersebut akan mengalami gangguan dalam berkomunikasi dengan keluarga, dan orang lain disekitar lingkungannya. Hal ini juga menimbulkan terjadinya kekerasan kepada temannya sebagai bentuk untuk mengungkapkan ketidakmampuan berbahasanya (Hidayatullah, 2004).

Adanya hambatan dalam perkembangan bahasa akan membuat anak merasa tidak diterima oleh teman-temannya, tidak percaya diri dan tidak memiliki keberanian untuk berbuat dan bersosialisasi. Kondisi ini dapat mempengaruhi

perkembangan kepribadian anak dikemudian hari. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Gangguan perkembangan bahasa pada anak dapat dilihat pada saat teman lawan bicaranya sedang berbicara dan anak satunya hanya berdiam saja tanpa memberikan respon balik.

Perkembangan bahasa anak prasekolah adalah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa. Setiap anak (manusia) memiliki bakat berbahasa yang diturunkan secara genetik. Melalui aktivitas interaksi dalam suatu masyarakat, bakat bahasa yang dimiliki oleh seseorang akan dibentuk dan berkembang (Zubaidah 2009). Soetjningsih (2012) mengatakan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, yaitu diantaranya, faktor Cinta dan kasih sayang, stabilitas rumah tangga, tingkat gizi, tingkat pengetahuan ibu, faktor lingkungan seperti pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh atau mendidik anak terutama anak usia prasekolah, dan yang terakhir rangsangan/ stimulasi ibu seperti komunikasi yang baik dan efektif dalam keluarga. Dari beberapa faktor tersebut peneliti tertarik untuk meneliti faktor lingkungan dan rangsangan/ stimulasi ibu yang di dalamnya terdapat atau tercakup pada faktor pola asuh dan komunikasi yang mana pola asuh dan komunikasi tersebut memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

Judarwanto (Santrock, 2007) mengatakan bahwa cara dan komunikasi orang tua pada anak yang salah sering menyebabkan keterlambatan, karena perkembangan terjadi akibat proses meniru dan pembelajaran dari lingkungan dan bahasa tidak dipelajari dalam kevakuman sosial. Kesalahan komunikasi orang tua

dapat mempengaruhi pencapaian dan kualitas perkembangan kemampuan berbicara dan bahasa anak. Anak mungkin akan mencapai tolak ukur berbahasa, menyusun kalimat, pada tahap yang sesuai tapi tidak mampu atau lemah dalam berdiskusi/berkomunikasi dengan anak-anak lain di lingkungannya atau di sekolah atau bahkan dengan orang dewasa (IDAI, 2010). Dowshen (Hidayati, 2009) mengatakan bila pola komunikasi orang tua positif atau baik kepada anak akan memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan anak diantaranya yaitu membantu meningkatkan harga diri, ketaatan yang lebih baik kepada standar moral, kesesuaian dengan harapan orang tua, berkurangnya permasalahan perilaku anak serta perkembangan kognitif terutama bahasa pada anak prasekolah. Wong (2006) mengatakan bahwa komunikasi dalam keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan bahasa pada anak, dimana komunikasi keluarga yang adekuat memungkinkan keluarga mensosialisasikan anak dengan baik

Sedangkan selain komunikasi yang mempengaruhi perkembangan bahasa, ada faktor pola asuh, pola asuh dalam keluarga juga menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan bahasa. Oemrod (2008) mengatakan bahwa pola asuh merupakan pola perilaku umum yang digunakan orang tua untuk mengasuh anaknya yang di dalamnya juga melibatkan peran komunikasi. Berdasarkan teori dari Baumrind (Meliana, 2012) mengemukakan tiga tipe pola asuh orang tua yaitu, otoriter, demokratis, dan permisif.

Effendy (2008), mengatakan bahwa terwujudnya komunikasi dan pengasuhan dalam keluarga yang optimal sangat penting bagi perkembangan anak mengingat keluarga merupakan unit pokok dan dasar dari masyarakat dari suatu kelompok dapat menimbulkan, mencegah, membiarkan dan memperbaiki

masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan perilaku dari keluarga. Untuk membantu perkembangan bahasanya maka orang tua sebaiknya selalu berkomunikasi, memberi perhatian yang cukup dengan memberi pujian, tidak merendahnya, selalu bertutur kata yang baik, serta mau mendengarkan pembicaraannya. Seorang anak tidak mampu berbicara tanpa dukungan dari keluarga. Mereka harus mendengar pembicaraan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan maupun pengetahuan tentang dirinya. Berdasarkan masalah di atas maka peneliliti tertarik untuk meneliti“ hubungan komunikasi dalam keluarga dan pola asuh keluarga dengan perkembangan bahasa pada anak prasekolah”

1.2 Rumusan masalah

Bertitik tolak pada masalah, maka dikemukakan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah ada hubungan komunikasi dan pola asuh keluarga dengan gangguan perkembangan bahasa (bicara) anak prasekolah Pos PAUD yang ada di Wilayah Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara komunikasi keluarga dan pola asuh keluarga dengan gangguan perkembangan bahasa pada anak prasekolah di Pos PAUD yang ada di Wilayah Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi komunikasi dalam keluarga anak prasekolah di Pos PAUD yang ada di Wilayah Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

2. Mengidentifikasi pola asuh keluarga anak prasekolah di Pos PAUD yang ada di Wilayah Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik
3. Mengidentifikasi perkembangan bahasa pada anak prasekolah di Pos PAUD yang ada di Wilayah Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik
4. Menganalisa komunikasi keluarga terhadap gangguan perkembangan bahasa anak prasekolah di Pos PAUD yang ada di Wilayah Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik
5. Menganalisa pola asuh keluarga terhadap gangguan perkembangan bahasa prasekolah di Pos PAUD yang ada di Wilayah Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lain yang lebih spesifik dan mendalam tentang hubungan komunikasi dan pola asuh keluarga dengan gangguan perkembangan bahasa pada anak prasekolah di Pos PAUD yang ada di Wilayah Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi responden (anak dan orang tua)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumuhkan kesadaran orang tua tentang pentingnya hubungan komunikasi dalam keluarga dan pola asuh dengan perkembangan bahasa pada anak prasekolah sehingga orang tua diharapkan dapat menjaga komunikasi dan pola asuh yang baik untuk anak.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan atau sumber data bagi peneliti selanjutnya. Terutama terkait dengan gangguan perkembangan anak, khususnya perkembangan bahasa.

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam upaya memberikan education tentang pentingnya komunikasi dalam keluarga dan pola asuh dengan perkembangan bahasa pada anak prasekolah dan bagaimana cara menstimulasi perkembangan bahasa anak agar berjalan optimal.